

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Dalam mendeskripsikan peran kepala Madrasah Diniyah Al-Munawaroh digunakan teori fungsionalis mestructural yang memiliki empat fungsi imperatif yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Melalui fungsi tersebut akan menjelaskan berbagai peran Madrasah Diniyah Al-Munawaroh dalam membentuk kompetensi religius. Kepala sekolah di MDTA Al-Munawaroh masih bersifat konvensional atau tradisional dalam pola pembentukan kompetensi peserta didiknya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Arab di MDTA Al-Munawaroh, kepala sekolah dalam membentuk kompetensi peserta didiknya menekankan pada aspek-aspek kognitif saja. Di dalam kelas, Guru dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik yang menekankan pada ranah efektif (perasaan dan sikap), tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ranah kognitif (berpikir rasional), dan psikomotorik (keterampilan). Untuk itu, kepala sekolah di dalam proses pembelajaran dapat mengkalaborasi dengan penanaman nilai-nilai kompetensi kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki kompetensi yang baik. Saat pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan kepala sekolah di ruangan tersebut. Pada saat itu, ada peserta didik melakukan pelanggaran (membawa hand phone miliknya) di dalam kelas.

2. Strategis pimpinan dalam membentuk kompetensi keagamaan siswa di MDTA Al-Munawaroh Pembinaan keterampilan siswa sangat penting karena sangat penting bagi Madrasah Diniyah untuk membentuk akhlak atau keterampilan siswa pada anak. Dalam hal melatih keterampilan siswa Madrasah Diniyah Al-Munawaroh yaitu anak-anak diberikan pelajaran akhlak, dimana akhlak membahas topik-topik yang berkaitan dengan perilaku seperti adab anak terhadap guru, terhadap orang tua, adab terhadap tetangga, adab terhadap masyarakat, adab saat makan, adab masuk masjid dan sebagainya. pembentukan keterampilan siswa dalam mencontohkan pelajaran Al-Qur'an. Saat proses pembelajaran anak diarahkan untuk selalu membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan mampu mendemonstrasikannya. Hal tersebut merupakan wujud dari upaya madrasah untuk menjadikan anak-anak cinta Al-Qur'an dan senang membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Tauhid, Akhlak, Arab, Nahwu, Shorof dan topik Islam lainnya. Buku-buku yang telah menjadi alat peraga bagi siswa telah disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Seorang kepala sekolah saat ini sudah baik, dan jika diperlukan kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan lain yang sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi sekolah guna meningkatkan mutu sekolah.  
'pendidikan.

2. Kepala sekolah dan guru harus selalu mengikuti lokakarya pelatihan, saran teknis, dll, agar dapat mendorong komponen sekolah untuk mencapai visi dan misi.
3. Ketua yayasan harus berkomunikasi dengan baik dengan anggota terutama kepada kepala sekolah dan ketua yayasan harus memperhatikan fisik (sarana dan prasarana) yang ada di sekolah, cepat merawatnya jika terjadi kekurangan atau bahkan kerusakan, jangan sampai fasilitas sekolah menghalangi peningkatan mutu pendidikan. Agar kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan seluruh elemen sekolah saling mendukung dan bahu-membahu dalam menghadapi keterbatasan dana, sekolah harus lebih giat mencari sumber pendanaan lain, salah satunya bisa dari alumni, pendekatan kepada tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan

### **C. Saran**

Bagi Kepala MDTA Al Munawaroh hendaknya terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru madrasah secara terus menerus, khususnya guru madrasah diniyah. Penegakan aturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah sangat mendesak, sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Seluruh elemen Poidsren harus bersinergi untuk

meningkatkan kualitas pendidikan MDTA Al Munawaroh, agar Madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang dicintai masyarakat dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan.

Guru diharapkan berinisiatif dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menciptakan bahan ajar yang kreatif, menggunakan metode yang tepat, dan mendukung pelaksanaan kurikulum yang masih belum baik. Madrasah harus mencari sendiri informasi implementasi kurikulum standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI. dan menetapkan peraturan yang tegas mengenai disiplin guru, serta pengawasan terhadap guru MDTA, selanjutnya pemerintah harus menilai bagaimana implementasi dan sosialisasi program masih belum berjalan dengan baik dan membentuk tim pengawas atau pengawas masalah implementasi program.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM  
Mojokerto